

**PEMBELAJARAN IPS
BERORIENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA VIDEO**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Administrasi Pendidikan**

Oleh:

**EDI PURWANTO
NIM Q100160076**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN IPS
BERORIENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA VIDEO**

PUBLIKASI ILMIAH

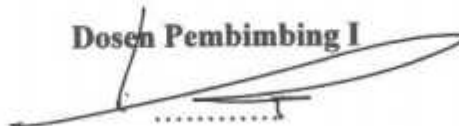
Oleh:

EDI PURWANTO

Q 100160076

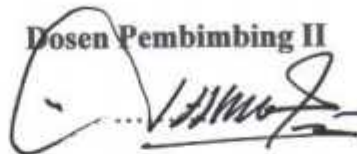
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Sumardi, M.Si

Dosen Pembimbing II



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO

Oleh:

EDI PURWANTO

Q 100160076



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 5 April 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

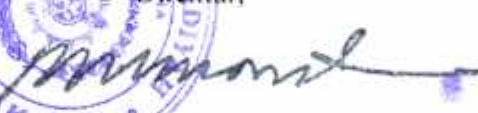
Dewan Penguji:

1. Dr. Sumardi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Djalal Fuadi, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Direktur,


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta, 26 Maret 2018

Penulis



EDI PURWANTO
Q100160076

PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO

ABSTRAK

Edi Purwanto. Q100160076. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Mojosongo Tahun 2018. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.

Pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Mojosongo menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Siswa hanya duduk, diam, dan dengar kemudian mencatat apa yang diajarkan oleh guru. Siswa dituntut untuk menghafal apa yang disampaikan oleh guru dan menghafal bacaan yang terdapat di dalam buku teks. Hal ini menyebabkan suasana belajar menjadi menjenuhkan.

Penelitian ini memiliki tujuan: 1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media video, 2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD setelah menerapkan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *R and D*. Pengembangan produk yang dimaksud adalah mengembangkan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Data proses pengembangan produk ini mengacu pada pengembangan produk yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. kelayakan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media video terdiri dari: (a) kevalidan berkategori baik, (b) keterbacaan BAS dan LKS berkategori baik, (c) sensitivitas butir soal peka. 2. kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: (a) keterlaksanaan pembelajaran IPS berbasis PBL berbantuan media video terlaksana dengan sangat baik (aktif, inovatif, dan menyenangkan), (b) kendala-kendala yang ditemui selama pembelajaran adalah respon siswa yang cukup lama karena belum terbiasa dengan model PBL. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk perangkat pembelajaran diketahui ketuntasan klasikal pada *pretest* dari 20 siswa hanya sebesar 35% atau hanya 7 siswa yang tuntas. Pada hasil *posttest* 100% atau semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil data, dapat diketahui *N-gain* sebesar 0,67 berada pada kategori sedang (peningkatan kemampuannya tidak lebih besar dari 0,7)

Kata Kunci: pengembangan, perangkat pembelajaran IPS, media video, hasil belajar

ABSTRACT

Edi Purwanto. Q100160076. Development of Learning Tool Model-Based IPS Modeling Problem Based Learning Media Video Assistance To Improve Student Results Class V SDN 1 Mojosongo Year 2018. Thesis. Postgraduate Program of Muhammadiyah University of Surakarta. 2018.

IPS learning in SD Negeri 1 Mojosongo showed unsatisfactory results and could not reach the expected goal. Student learning outcomes have not shown the expected results. Students just sit, stay, and listen and record what the teacher teaches. Students are required to memorize what is conveyed by the teacher and memorize the reading contained in the textbook. This causes the learning atmosphere to be saturated.

This research has objectives: 1. To describe and analyze the feasibility of learning tools IPS-oriented model Problem Based Learning assisted video media, 2. Untuk improve student learning outcomes class V SD after applying learning tools IPS oriented model Problem Based Learning assisted video media. This research includes the type of research R and D. Development of the product in question is to develop learning tools oriented IPS model Problem Based Learning video-aided media. This product development process data refers to the product development that is done by using quantitative and qualitative data analysis.

The results of the research show: 1. feasibility study of IPS-oriented model of Problem Based Learning model with video media consists of: (a) good categorization, (b) readability of BAS and LKS categorized well, (c) sensitivity of sensitive item. 2. the practicality of learning tools developed include: (a) the effectiveness of IPS learning based on video-assisted PBL video is very well done (active, innovative, and fun), (b) the constraints encountered during the learning is the response of students long enough karean not yet familiar with the PBL model. Based on the results of research and development of learning device products known classical completeness on the pretest of 20 students only 35% or only 7 students are complete. In the posttest result 100% or all students have achieved mastery learning. Based on the results of the data, it can be seen N-gain of 0.67 is in the category of medium (increase its ability not greater than 0.7)

Keywords: development, learning tool IPS, video media, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

IPS merupakan terjemahan dari *social studies* yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau pengkajian tentang masyarakat”. IPS menurut Susilo, dkk (2009:35) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep

ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Pembelajaran IPS di Indonesia saat ini dipandang belum maksimal khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal itu ditandai dengan banyaknya permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia yang menandakan pembelajaran IPS di sekolah belum berhasil. Sejauh ini proses pembelajaran IPS di SD masih beranggapan bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Siswa hanya duduk, diam, dan dengar kemudian mencatat apa yang diajarkan oleh guru. Siswa dituntut untuk menghafal apa yang disampaikan oleh guru dan menghafal bacaan yang terdapat di dalam buku teks. Hal ini menyebabkan suasana belajar menjadi menjenuhkan dan membosankan karena terbatasnya ruang kebebasan, rasa nyaman, dan senang dalam mengekspresikan pendapatnya sehingga siswa terkesan kurang aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan materi yang telah mereka pelajari dengan kehidupan nyata mereka. Banyak siswa yang mampu menghafal tetapi tidak mampu memaknainya.

Selama ini guru masih berorientasi pada buku teks, karena menganggap buku teks sudah menjabarkan kurikulum. Oleh karena itu tidak jarang guru yang tahu kurikulum hanya pada batas wacana, bukan pada dokumen kurikulum yang sebenarnya. Buku teks menjadi sarana yang memadai dalam menjabarkan kurikulum. Kondisi ini jelas salah, karena seharusnya guru sendiri yang harus menjabarkan dan mengembangkan kurikulum. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode konvensional, dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Guru masih mengutamakan

ketuntasan materi dan kurang mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru, sehingga partisipasi aktif dalam pembelajaran kurang terlihat (Silalahi, 2014:67). Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan suasana pembelajaran kurang interaktif, siswa secara pasif menunggu instruksi dari guru tentang apa yang harus dipelajari dan apa yang harus dilakukan. Apabila hal tersebut dibiarkan berkembang maka akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran di kelas sudah seharusnya diarahkan untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan nyata. Paham konstruktivisme beranggapan bahwa peran guru adalah menyediakan suasana di mana pada siswa mendesain dan mengarahkan kegiatan belajar itu lebih banyak daripada menginginkan bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, maka harus memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan ide-ide (Riyanto, 2014:78). Oleh karena itu suatu proses pembelajaran bukan lagi terfokus pada proses penyampaian materi dari guru ke siswa tetapi siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan, mengkonstruksikan pengetahuannya, dan mentransformasikan informasi yang kompleks kedalam dirinya sendiri serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Guru seharusnya berperan aktif dalam mewujudkan hal tersebut.

Dalam mengembangkan kurikulum, guru dapat menuangkannya dalam suatu perangkat pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran tersebut disajikan dengan berorientasi inovasi suatu model pembelajaran. *Problem Based learning* merupakan salah satu inovasi dalam model pembelajaran. Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh Tan (dalam Rusman, 2012:76) bahwa *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena di dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti ingin melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengembangkan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Mojosongo.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau sering dikenal dengan istilah *R and D*. Pengembangan produk yang dimaksud adalah mengembangkan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Mojosongo dan observasi dengan guru kelas V SDN 1 Mojosongo. Data proses pengembangan produk ini mengacu pada pengembangan produk yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran di kelas sesungguhnya pada pertemuan 1 sebesar 3,55 dengan persentase 88,75%, pertemuan 2 sebesar 3,60 dengan persentase 90%, dan pertemuan 3 sebesar 3,83 dengan persentase 95,83%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran di kelas sesungguhnya pada uji coba 2 sebesar 3,64 dengan persentase 91,04%. Hal ini berarti keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba 2 pertemuan 1, 2, dan 3 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video terlaksana dengan sangat baik.

Hasil belajar siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media

video adalah dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada *pretest* kemudian dibandingkan dengan *posttest*. Besar peningkatan hasil belajar siswa dihitung dengan *N-gain*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk perangkat pembelajaran dapat diketahui ketuntasan klasikal pada *pretest* dari 20 siswa hanya sebesar 35% atau hanya 7 siswa yang tuntas. Pada hasil *posttest* 100% atau semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil data, dapat diketahui *N-gain* sebesar 0,67 berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

4. PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Kelayakan Perangkat Pembelajaran yang meliputi: a) Kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari: 1) Validitas perangkat berkategori baik, 2) Keterbacaan BAS dan LKS berkategori baik, 3) Sensitivitas butir soal peka. Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut: 1) Keterlaksanaan pembelajaran IPS berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media video terlaksana dengan sangat baik. 2) Kendala-kendala yang ditemui selama kegiatan pembelajaran antara lain: kurang terbiasanya siswa dengan model *Problem Based Learning*, pelaksanaan pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama, dan dalam mengerjakan soal tes siswa memerlukan waktu yang lama telah dapat diatasi. Keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut: 1) Aktivitas siswa dapat dikatakan meningkat, 2) Respon siswa dikategorikan sangat baik, 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata berkategori sedang.

4.2 SARAN

1. Berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai dalam pembelajaran IPS menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat digunakan di sekolah dasar dengan materi yang berbeda dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar, 2. Guru

perlu menggunakan beberapa model pembelajaran yang variatif agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model yang baru, 3. Apabila peneliti lain ingin melakukan penelitian yang sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Taufiq. (2010). *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.

Khabibah, Siti. (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya hal 125-126.

Riyanto, Yatim. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.

Sardjiyo, dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N.S 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Susilo, dkk. (2009). *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.

Thiagarajan, Silvasailam, Semmel, Dorothy S, dan Semmel, Melvyn I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Bloomington: Indiana University.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Belajar.

Wahab, Abdul Aziz. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.